



PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

¹⁾Cicih Sutarsih, ²⁾Udin Syaefudin Saud

Prodi Administrasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: cicihsutarsih@upi.edu

Submitted : 30 May 2022 - Revision: 5 June 2022 - Accepted: 20 Aug 2022 Available - Online: 30 Nov 2022

ABSTRAK

Pendampingan kepala sekolah terhadap guru ini dapat diidentifikasi dari dua sisi, yaitu: kapasitas sumber daya organisasi dan kapasitas manajemen organisasi. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan model pendampingan yang dilakukan kepala sekolah SD dalam implementasi kurikulum merdeka dan mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang menjadi determinan model pendampingan kepala sekolah. Adapun hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang diperoleh adalah terpetakannya model yang efektif dalam proses pendampingan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan rekomendasi pembinaan terhadap kesiapan kepala sekolah dalam pendampingan terhadap guru.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The principal's assistance to teachers can be identified from two sides, namely: organizational resource capacity and organizational management capacity. This community service is carried out with the aim of implementing the mentoring model carried out by elementary school principals in implementing the independent curriculum and identifying the competencies and skills of school principals which are the determinants of the principal's mentoring model. The results of Community Service obtained are the mapping of an effective model in the process of assisting school principals in the implementation of the independent curriculum and recommendations for guidance on the readiness of school principals in assisting teachers.

Keyword: *Principal, Independent Curriculum*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar (*schooling is building or institutional for teaching and learning*). Fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu,

mendorong dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti

berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Oleh sebab itu proses belajar adalah proses aktif. Pembelajaran adalah reaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Proses belajar mengajar diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat dan mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan dari pendidik.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Untuk melaksanakan fungsinya yang sangat menentukan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai. Tanpa kemampuan yang cukup, sulit diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswanya, guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran. Selain itu gurupun harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya. Dengan kata lain seorang guru harus memiliki kemampuan pribadi, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Salah satu kemampuan yang peranannya penting yaitu kemampuan profesional.

Kemampuan profesional meliputi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu maka pembelajaran yang diciptakan guru untuk menumbuhkembangkan potensi anak melalui

pendekatan pembelajaran terpadu perlu untuk dipahami dan dikuasai guru dalam proses pembelajarannya.

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan model pendampingan yang dilakukan kepala sekolah SD dalam implementasi kurikulum merdeka dan mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang menjadi determinan model pendampingan kepala sekolah. Adapun hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang akan diperoleh adalah terpetakannya model yang efektif dalam proses pendampingan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan rekomendasi pembinaan terhadap kesiapan kepala sekolah dalam pendampingan implementasi kurikulum merdeka yang perlu dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendampingan kepala sekolah terhadap guru di SD dilakukan dalam rangka melaksanakan supervisi dan fasilitasi perbaikan rencana, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum merdeka, mencakup:

- 1) Perubahan *mindset* berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum merdeka.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *scientific, discovery learning*, dan *project based learning*.
- 4) Pelaksanaan penilaian otentik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Salah satu peranan penting kepala sekolah adalah memerankan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Sebagai pemimpin tunggal di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam menciptakan "iklim belajar mengajar", dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, murid, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar, dan efektif ini tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator dan pemimpin pendidikan di sekolah.

Perubahan pengelolaan di sekolah, dimulai dari perubahan-perubahan secara mendasar dari kepemimpinan kepala sekolah. Upaya penciptaan iklim kondusif bagi terwujudnya perubahan dan pengembangan tidak lepas dari aspek kepemimpinan kepala

sekolah. Dalam kaitan ini, kepala sekolah diharuskan memiliki beberapa kemampuan sebagai seorang pemimpin seperti yang dikemukakan Tony Wagner (2006), yaitu:

- 1) Seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan yang luas tentang teori pendidikan
- 2) Kemampuan menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya.
- 3) Mampu mengidentifikasi masalah
- 4) Mampu mengkonseptualkan arah baru untuk perubahan

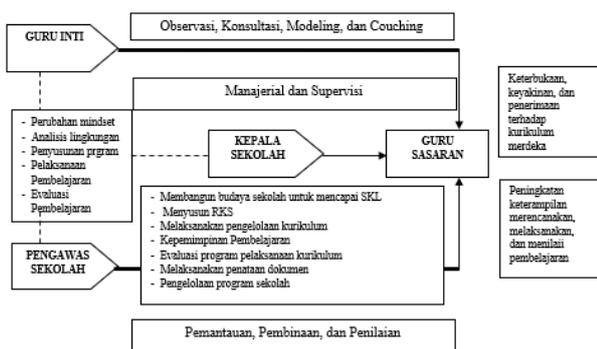
Perubahan dalam pengelolaan sekolah hendaknya dapat menghasilkan sekolah yang efektif dan produktif. Hal ini hanya mungkin dapat dicapai jika sekolah memiliki pemahaman dan mampu menerapkan prinsip-prinsip peningkatan mutu, yaitu seperti keterpaduan, sistem strategik untuk memenuhi kepuasan stakeholders, melibatkan administrator serta unsur-unsur sekolah lainnya dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Upaya peningkatan mutu berkelanjutan, melibatkan semua personil sekolah, yang di dalam prosesnya menuntut komitmen bersama terhadap masalah mutu pendidikan di sekolah. Tumbuhnya komitmen di kalangan personil sekolah melalui peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Adanya pemahaman dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah merupakan unsur yang amat penting, bahkan Sallis (1994) mengemukakan adanya kegagalan dalam proses penerapan teori peningkatan mutu utamanya disebabkan oleh kurangnya komitmen dari pemimpin.

Kapasitas kepala sekolah selaku pimpinan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu berkelanjutan di sekolah, cenderung lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan memimpin, merencanakan

ide-ide baru dan bekerja lebih dekat dengan para guru maupun stafnya. Menurut Will Ryan (2008), ada beberapa faktor kunci yang perlu diperoleh seorang manajer; *pertama*, pemahaman terhadap filosofi mutu; *kedua*, visi tentang peningkatan mutu berkelanjutan; *ketiga*, gaya kepemimpinan yang tepat untuk membudayakan mutu; *keempat*, peran strategis sesuai dengan lingkup, wewenang, dan tanggungjawab; *kelima*, *empowering teacher* atas dasar *learner focus*.

Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan tugas kepala sekolah adalah (1) melakukan pemantauan kesesuaian rencana tindak lanjut dengan pelaksanaan di sekolah; (2) memberikan motivasi tumbuhnya keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan guru berkenaan dengan kurikulum merdeka; (3) menggali berbagai kendala berkenaan dengan konsep kurikulum terpadu dalam penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru; (4) menggali berbagai respon pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka; (5) memfasilitasi pemecahan masalah terkait dengan kendala yang dihadapi. Tahapan kegiatan dan kegiatan pendampingan dapat disajikan pada alur berikut ini



Gambar 1

Alur Model Pelaksanaan Pendampingan

Tantangan terbesar dalam implementasi kurikulum ini adalah keterbatasan kepala sekolah untuk menuangkan ide-ide yang inovatif dalam mendampingi warga sekolah dalam

pelaksanaannya. Walaupun demikian dengan keterbatasan yang ada, kepala sekolah memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mampu menterjemahkan kebijakan tersebut dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Hal terpenting yang juga diperhatikan adalah fasilitasi dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan untuk secara intensif mendesiminasikan gagasan-gagasan implementasi kurikulum merdeka melalui berbagai pelatihan dan seminar untuk mensukseskan implementasi kurikulum berhasil sesuai yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam implementasikan di sekolah, response dari perangkat sekolah seperti kepala sekolah, guru hingga siswa sangat menyambut baik mengenai hal tersebut. Pendampingan ini sejatinya mendukung peran kepala sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka di sekolahnya. Akan tetapi implementasi kurikulum merdeka ini perlu didukung pula oleh kebijakan pemerintah setempat yang mampu mengakomodir dan memfasilitasi pelaksanaan kurikulum merdeka di daerahnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Barnadib, S. (1993). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Pengabdian kepada masyarakat Kualitatif*. Raja persada Grafindo: Jakarta
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bp Cipta Jaya: Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Permendiknas 24 tahun 2007: Jakarta

- Ikhwan. (2012). Pengertian Kurikulum dan Fungsinya. Tersedia <Online>: <http://ikhwan-insancita.blogspot.com/2012/05/pengertian-kurikulum-fungsi-dan.html>. Diakses, tanggal 21 Maret 2014..
- Koran Jakarta. (2012). *Kesiapan Guru diragukan*. Tersedia <Online>: http://m.koran-jakarta.com/?id=107345&mode_beritade_tail=1. Diakses, tanggal 18Maret 2014.
- Kompasiana. (2012). *Ada Apa dengan Kurikulum 2013*. Tersedia <Online>: <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/26/ada-apa-dengan-kurikulum-2013-513946.html>. Diakses, tanggal 20 Maret 2014..
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda Karya: Bandung
- Muhfathurrohman. (2012). *Pengertian Kurikulum*. Tersedia <Online>: <http://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/12/15/berbagai-pengertian-kurikulum/> Diakses, tanggal 19 Maret 2014.
- Pusbang Tendik. (2013). *Pedoman Kegiatan pendampingan Implementasi kurikulum terpadu Oleh Kepala Sekolah*. Tersedia <Online>: <http://educatinalwithptkdotnet.files.wordpress.com/2013/04/5-pedoman-pendampingan-oleh-kepala-sekolah.pdf>. Diakses, tanggal 23 Maret 2014..
- Syaodih, N. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Standar Kompetensi Guru, Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Standar Kompetensi Pengawas (Permendiknas No 12, 13, Dan 16)
- Wiyono. (2012). *Kurikulum terpadu, Peluang dan tantangan Guru*. Tersedia <Online>: <http://wiyonospd-civiceducation.blogspot.com/2012/12/ku-rikulum-2013-peluang-dan-tantangan.html>. Diakses, tanggal 20 Maret 2014.
- Wahyudin. (2011). *Komponen-komponen Kurikulum*. Tersedia <Online>: <http://whyfaqoth.blogspot.com/2011/07/komponen-komponen-kurikulum-dan.html>. Diakses tanggal 12 Pebruari